



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Permainan Kata pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Walidatul Amiyah

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath, Indonesia

walidatulamiyah41@gmail.com

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Latar belakang diadakannya penelitian yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama siswa melakukan kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media permainan kata. Pada siklus kedua menggunakan media yang sama, yaitu media permainan kata. Tindakan pada siklus II lebih menekankan pada indikator yang peningkatannya belum optimal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas yang berjumlah 23 siswa. Data mengenai kemampuan menulis puisi siswa diperoleh dari observasi proses serta tes menulis puisi untuk observasi produk. Data lain dikumpulkan dengan angket, catatan lapangan, wawancara, dan hasil kerja siswa. Validitas data menggunakan validitas demokratis, proses, dan dialogic. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk data kualitatif berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Analisis data kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi sebelum dan sesudah diberi tindakan

Kata kunci – Keterampilan, Menulis Puisi, Teknik Permainan Kata.

Abstract – This study aims to improve students' ability to write poetry. The background of the research was the lack of students' ability to write poetry. This type of research is classroom action research which consists of two cycles. In the first cycle students carry out poetry writing activities using word play media. In the second cycle using the same media, namely word play media. Actions in cycle II put more emphasis on indicators whose improvement has not been optimal. The subject of this research is a class of 23 students. Data regarding students' poetry writing abilities were obtained from process observations and poetry writing tests for product observations. Other data were collected by means of questionnaires, field notes, interviews, and student work. Data validity uses democratic, process, and dialogic validity. Data analysis techniques were carried out using descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis. Qualitative data analysis is used for qualitative data in the form of field observations, field notes, and interviews. Quantitative data analysis was used for quantitative data obtained from the results of poetry writing tests before and after being given the action

Keywords – Skills, Poetry Writing, Word Game Techniques.

PENDAHULUAN

Menurut Rahmanto (2004) pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat yaitu, (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, (4) dan menunjang pembentukan watak, salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak ialah dengan pengajaran puisi. Pengajaran puisi di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan anak memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Mendapatkan perhatian dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya.

Keterampilan menulis itu kegiatan penyampaian pesan, perasaan, ide, dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan Syatriana (2018, hlm. 3). Selanjutnya menurut Azizah (2016, hlm. 315) menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis harus menguasai topik permasalahan yang akan ditulis dan menulis juga harus menguasai kosakata. Sedangkan menurut Parera (dalam Aljalita, 2015, hlm. 2) menyatakan keterampilan menulis adalah keterampilan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut, yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata.

Menurut Waat-Dunton Situmorang (dalam Samosir, 2013), definisi puisi yakni ungkapan nyata melalui kata-kata indah yang muncul dari pikiran manusia. Wujud karya sastra dinamakan puisi jika di dalamnya tercapai efek estetik dalam berbagai unsur bahasa. (Nurgiyantoro, 2010). Selain sarana pencurahan hati, puisi juga berperan sebagai ekspresi dari pemikiran pengarangnya untuk menarik perhatian pembaca. Bahasa penyair harus dapat mewakili rasa dan pesan yang ia samapaikan. Dalam dunia sastra Indonesia, ada istilah puisi lama puisi baru, serta puisi modern. Pada puisi lama serta puisi baru, tanpak ada kecenderungan penyair untuk selalu menyampaikan pesan atau amanta melalui pusinya (Suhita Sri, 2018).

Kesulitan yang dihadapi siswa ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan siswa kurang terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh minat siswa dalam belajar menulis puisi masih kurang, siswa merasa membuat puisi itu sulit, serta siswa belum mengetahui tujuan dan manfaat menulis puisi. Selain hal tersebut, masalah penilaian yang hanya menekankan pada hasil pembelajaran kurang sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, karena dengan menilai hasilnya saja, guru tidak dapat mengetahui perubahan perilaku siswa dan proses belajar siswa yang seharusnya dapat dipantau melalui penilaian proses.

Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru juga menjadi faktor rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya.

Media permainan kata merupakan bentuk media yang menuntut siswa untuk dapat mengimajinasikan dan merangkai kata-kata yang sudah dikumpulkan oleh siswa menjadi sebuah puisi yang baik dan menarik. Oleh karena itu, guru tidak sulit menggunakan media ini. Siswa akan lebih merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi karena media yang digunakan berupa permainan. Namun, keefektifan penggunaan media permainan kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa masih harus dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran. Dengan media permainan kata ini diharapkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Media permainan kata dalam menulis puisi diharapkan dapat berguna untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Permainan kata dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kosa kata. Permainan ini dapat dilakukan secara lisan maupun secara tertulis.

METODE PENELITIAN

Definisi penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literatur. Antara lain, Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: Any investigation which does not make use of statistical procedures is called "qualitative" nowadays, as if this were a quality label in itself.

Definisi dari Ali dan Yusof tersebut, menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif. Hal ini tentunya untuk mempermudah dalam membedakan penggunaan metode kualitatif dengan penggunaan metode kuantitatif. Karena metode kuantitatif bergantung pada penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika.

Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2022. Penelitian ini mengkaji apakah metode yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Peneliti berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada siswa SMP, dengan alasan: 1) SMP Muhammadiyah 8 Godog, kualitas prestasi dari segi siswanya masih jauh dari standar yang diharapkan, 2) di sekolah tersebut tidak pernah diadakan penelitian tindakan kelas.

Sumber data yang dijadikan populasi dalam penelitian ini diambil adalah Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Godog yang berjumlah 23 orang. Adapun data yang dikumpulkan dari siswa dalam penelitian ini adalah: 1) hasil pekerjaan siswa pada tes awal, tes akhir tindakan pada setiap tahap pelajaran dan tes akhir setelah berakhirnya setiap tindakan pembelajaran, 2) hasil pengamatan lembar observasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, 3) hasil catatan lapangan yang sesuai dengan kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan.

Pengumpulan data melalui observasi dan tes, dan catatan lapangan; tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi, Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki, dan catatan lapangan bertujuan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif kelas yang terdiri atas beberapa siklus, dalam penelitian ini direncanakan dua siklus, namun jika masih belum tuntas maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi merupakan karya seni yang puitis. Mengandung unsur keindahan dan bersifat imajinatif. Bahasa merupakan tujuan dan media pengucapan karya sastra. Bahasa puisi lebih bersifat konotatif atau mempunyai kegandaan tafsir, karena penuh simbol atau makna lambang (majas). Hal itu terjadi karena pengkonsentrasian atau pemadatan bahasa dalam puisi. Badrun (1989:2) menyatakan bahwa puisi merupakan bahasa multidimensional, yang mampu menembus pikiran, perasaan, dan imaji manusia. Dan menurut Baribin (1990:40) puisi merupakan karya imajinatif bermedium bahasa yang unsur seni (estetiknya) dominan. Pradopo (2002:7) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan berirama. Semua itu merupakan suatu yang penting yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Sedangkan menurut Suharianto (2005:12) puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Menurut Waluyo (2002:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

2.2.4 Media Pembelajaran

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting, karena dapat digunakan sebagai perantara untuk menjelaskan bahan atau materi. Materi yang tidak dapat dijelaskan secara rinci dapat dibantu dengan menggunakan media, sehingga peserta didik dapat mencerna materi dengan baik dan lebih jelas. Rohani (1997:3) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Kemudian Hamijaya dalam Rohani (1997:3) menambahkan bahwa media

adalah semua bentuk peantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Menurut Soeparno (1988:1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (receiver).

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca (Arsyad 2006:4-5).

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Heinich dalam Arsyad 2006:4). Menurut Latuheru dalam Marisa (2007:21) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dengan siswa dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna.

2.2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu proses berpikir peserta didik, antara lain: (1) media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan, (2) media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, (3) media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, (4) media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar, (5) media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan anak didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, (6) media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (Latuheru 1988:23-24).

Sedangkan menurut Sadiman, dkk. (2002:16), media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya (1) obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model, (2) obyek yang kecil bisa dibantu dengan menggunakan proyektor, gambar, (3) gerak yang terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography, (4) kejadian atau peristiwa di masa lampau dapat ditampilkan dengan pemutaran film, video, foto, maupun VCD, (5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan (6) konsep yang terlalu luas (misalnya gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, dan lain-lain. Sudjana (2002:2) mengemukakan manfaat

media pengajaran antara lain : (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode Tindakan kelas , dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan kata sebagai media pembelajaran menulis puisi dinilai berdampak positif bagi siswa. Media permainan kata dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi

Untuk itu kedepannya pembelajaran bahasa dan sastra, terutama pembelajaran menulis puisi dapat menggunakan berbagai media atau alternatif media yang bersifat berfikir. Selain digemari siswa, media permainan kata bersifat menarik bagi penulisan puisi.

REFERENSI

- Akhadiat, Sabarti, dkk., 1994. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Aftarudin. 1983. Pengantar Apresiasi Puisi. Bandung: Angkasa.
- Zainuddin. Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No.9. Hal 17-28
- Zulfahnur, dkk. 1997. Apresiasi Puisi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zulkarnaen, Yusufhadi. 1984. Media dalam Pembelajaran. Jakarta: Rajawali.